

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Wijayanti dkk di SDN Leuwigajah Mandiri 1 Cimahi yaitu mengenai Implementasi Pendidikan Luar Sekolah (*Outdoor Education*) Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Wijayanti dkk, (2017, hlm. 55) menjelaskan bahwa “nilai-nilai pendidikan luar sekolah (*outdoor education*) sebagai landasan/pondasi pembentukan karakter siswa. Bagi para guru Penjas, hendaknya memahami dan menerapkan pendidikan luar sekolah (*outdoor education*) sebagai salah satu uapaya pembentukkan karakter melalui pembelajaran penjas di sekolah.” Hasil observasi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti ini melatarbelakangi kurangnya rasa percaya diri pada siswa dan kurangnya penerapan pendidikan luar kelas (*outdoor education*). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam permainan *outbound*.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan secara umum, karena berbagai tujuan pendidikan tidak akan tercapai apabila aspek jasmani dari siswa tidak dikembangkan dengan optimal. Paramitha dkk (2018, hlm. 42) mengungkapkan bahwa “Pendidikan jasmani anak usia dini merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor anak dalam mempersiapkan menuju jenjang sekolah dasar.” Yang berarti pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran yang menggunakan aktivitas jasmani dalam pencapaian tujuan pembelajarannya.

Menurut Mahendra (2015, hlm. 40) mengemukakan bahwa “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, permainan, atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.” Pendidikan jasmani ini merupakan bagian dari pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik dalam pembelajarannya. Selain itu, pendidikan jasmani menurut Juliantine (2016) mengemukakan bahwa “Proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, emosional, dan pembentukan watak. Hal ini dimaksudkan untuk menjadikan

seseorang memiliki tingkat kecerdasan yang matang, kontrol, emosional, serta pembentukan kepribadian manusia yang ideal.”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan pembelajaran yang mengguakan aktivitas fisik dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kognitif, afektif, dan psikomotornya. Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani tersebut, maka dalam pendidikan jasmani penulis menerapkan model *outdoor education* dalam permainan *outbound*.

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, guru penjas dituntut untuk memiliki pengetahuan serta pemahaman yang baik mengenai model-model pembelajaran dalam pendidikan jasmani. Karena dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat akan mendukung terbentuknya pembelajaran yang dapat membuat anak aktif, dan kreatif dalam beraktivitas, sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani akan tercapai. Model pembelajaran merupakan langkah yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, juga sebagai acuan guru agar tercapai tujuan yang ingin dicapai. Tite Juliantine Dkk (2015, hlm.5) berpendapat bahwa “Model pembelajaran adalah suatu penyajian fisik atau konseptual dari sistem pembelajaran, serta berupaya menjelaskan keterkaitan berbagai komponen sistem pembelajaran ke dalam suatu pola atau kerangka pemikiran yang disajikan secara utuh.” Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah penyajian baik berupa bentuk ataupun konseptual yang didalamnya mengandung kerangka pemikiran pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Hal ini yang melandasi bahwa pentingnya menerapkan model pembelajaran yang akan membantu proses pembelajaran berlangsung serta akan membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran yang dipilih oleh guru akan sangat berpengaruh kepada proses pembelajaran, inilah yang harus disadari oleh guru untuk menyajikan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Terdapat beberapa model pembelajaran dalam pendidikan jasmani salah satunya adalah model *outdoor education*. Model outdoor education diharapkan adanya pengembangan pribadi yang berkarakter pada siswa. Menurut Komarudin (dalam Wijayanti dkk, 2017, hlm. 49) mengemukakan bahwa “Pendidikan luar kelas (*outdoor education*) merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di

alam bebas lainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.”

Menurut Vincencia (dalam Wijayanti dkk, 2017, hlm. 49) mengemukakan bahwa:

Pendidikan luar kelas bertujuan agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar dan, mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar, dan memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitar. Aktivitas luar kelas dapat berupa permainan, cerita, olahraga, eksperimen, perlombaan, mengenal kasus-kasus lingkungan disekitarnya dan diskusi, penggalan solusi, aksi lingkungan, dan jelajah lingkungan.

Wijayanti dkk, (2017, hlm. 50) mengemukakan bahwa “Selain itu pendidikan luar kelas juga mengembangkan kreativitas, komunikasi, kerjasama, motivasi diri, kompetisi, pemecahan masalah (*problem solving*) dan kepercayaan diri agar anak memiliki kepribadian yang bagus perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.”

Maka dapat disimpulkan bahwa model *outdoor education* adalah aktivitas pembelajaran di luar sekolah yang mengembangkan pada karakter individu siswanya dalam mengenal lingkungan alam yang dapat menciptakan kreativitas, komunikasi, kerjasama, dan dapat memecahkan masalah yang menimbulkan kepercayaan diri anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Penerapan Model *Outdoor Education* dalam Permainan *Outbound* Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, dapat diperoleh rumusan masalah yaitu “Apakah penerapan model *outdoor education* dapat meningkatkan nilai kerjasama siswa?”

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani, dimana secara khusus difokuskan: Untuk mengetahui “penerapan model *oudoor education* dengan permainan *outbound* untuk

meningkatkan kerjasama siswa, khususnya di SDN 138 GEGERKALONG GIRANG.”

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi semua pihak, baik bagi peneliti atau penulis maupun pembaca. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis dapat digunakan sebagai referensi bagi lembaga pendidikan yang dalam hal ini adalah sekolah maupun perorangan, seperti guru pendidikan jasmani, mahasiswa, para pembaca dan pemerhati olahraga mengenai penerapan model *outdoor education* dalam permainan *outbound* untuk meningkatkan kerjasama siswa.
2. Secara kebijakan menerapkan model *outdoor education* dalam permainan *outbound* perlu diterapkan oleh pihak sekolah dalam melaksanakan pembelajaran penjas.
3. Secara praktis dapat dijadikan acuan dan pedoman bagi guru pendidikan jasmani untuk mengatasi kesulitan pembelajaran yang bersifat kelompok dan diakibatkan oleh kurangnya pemahaman guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan nilai kerjasama siswa.
4. Dengan adanya penelitian ini pembelajaran penjas dengan model *outdoor education* ditandai dengan meningkatnya nilai kerjasama serta memberi pengalaman baru baik untuk siswa maupun guru penjas.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi berikut dengan pembahasan tentang penerapan model *outdoor education* dalam permainan *outbound* untuk meningkatkan kerjasama siswa. Struktur organisasi skripsi tersebut disusun sebagai berikut:

1.5.1 BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta dilapangan.

1.5.2 BAB II Kajian Pustaka

Kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari kajian pustaka, kerangka berfikir dan hipotesis.

1.5.3 BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai lokasi, populasi, dan sample penelitian, desain penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

1.5.4 BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini merupakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

1.5.5 BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyajikan kesimpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil temuan penelitian

